



Pendampingan Pembelajaran Tajwid Berbasis Kitab Tajwid Muyassar untuk Improving Qur'anic Reading Skills Santri TPQ Al-Ghufron

**Oktavia Ratnaningtyas¹, Bashirotul Hidayah¹, Intan Nadiroh¹, Aisa Nur Fadhilla¹,
Ana Bashiroh Fuadiyyah¹, Murziqoh Kamalia¹**

¹Institut Agama Islam Bani Fattah, Jombang

Corresponding Author: fadhillaaisaan@gmail.com

Article History:

Received: 06-08-2026

Revised: 14-08-2026

Accepted: 28-08-2026

Keywords:

*Pembelajaran Tajwid,
Kitab Tajwid Muyassar,
Improving Qur'anic
Reading Skills*

Abstract: Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran santri melalui pendampingan pembelajaran tajwid berbasis kitab tajwid muyassar di TPQ Al- Ghufron, Dusun kesamben, Desa bawangan, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang. Permasalahan utama yang di temukan adalah masih rendahnya kemampuan membaca Al Quran santri, khususnya dalam penerapan kaidah tajwid, seperti makhorijul huruf, hukum mad, serta panjang pendek bacaan, kegiatan ini menggunakan pendekatan Asset Based Community DEvelopment (ABCD) yang menekankan pada manfaat potensi dan sumber daya yang di miliki oleh komunitas TPQ. Program ini di laksanakan selama 25 hari dengan melibatkan 70 santri dan 3 ustadzah melalui tahapan discovery, dream, desigh, define, dan destiny. Metode yang di gunakan meliputi pemberian materi dasar tajwid, praktik membaca Al-Qur'an berbasis kitab tajwid muyassar, pendampingan individu dan kelompok, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca santri. Skor kelancaran membaca meningkat dari 55,0 menjadi 82,5 sedangkan skor pemahaman tajwid meningkat dari 50,0 menjadi 80,0. selain itu, motivasi dan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, pendampingan pembelajaran tajwid berbasis kitab tajwid muyassar terbukti efektif dalam improving qur'anic reading skills santri di lingkungan TPQ.

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya sebuah bukan proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebuah investasi strategis jangka panjang bagi suatu negara. Negara Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam. Agama Islam itu sendiri memiliki sebuah perhatian besar dalam pendidikan, sampai begitu banyak ayat didalam Al-Qur'an maupun

Hadist Nabi Muhammad SAW, bahkan surat pertama yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yakni tentang pendidikan¹.

Pendidikan terbagi kedalam tiga kategori, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal². Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, mencakup pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang diselenggarakan di institusi pendidikan. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dan lingkungan sekitar³. Sementara itu, seperti yang dinyatakan oleh Abu Ahmadi yang dikutip oleh Nurfuadi, pendidikan nonformal adalah segala jenis kegiatan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan tertentu, secara sistematis, dan terencana di luar institusi pendidikan formal seperti sekolah⁴.

Salah satu pendidikan nonformal adalah lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)⁵. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berperan penting dalam membentuk generasi muda sejak dini⁶. Dalam konteks tersebut, TPQ tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam menanamkan kemampuan tajwid secara sistematis dan berkelanjutan. Meskipun demikian, terdapat banyak masyarakat yang belum memahami dan menerapkan kaidah tajwid secara optimal, sehingga diperlukan adanya pendampingan dan pembinaan untuk meningkatkan pemahaman tersebut.

Pendampingan dalam pembelajaran merupakan salah satu metode yang terbukti efektif dalam memperbaiki mutu proses dan hasil dari pembelajaran, khususnya pada konteks pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Melalui kegiatan pendampingan, santri memperoleh kesempatan untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dan intensif dari pendamping atau tutor, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan personal.

Selain itu, pendampingan menciptakan peluang interaksi dua arah yang lebih efektif dan lebih optimal antara santri dan pendamping. Hal ini memberikan ruang bagi santri untuk mendapatkan evaluasi secara cepat dan tepat terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki. Setiap kesalahan dalam pelafalan, tajwid, maupun makharijul huruf dapat segera diidentifikasi dan dikoreksi, sehingga meminimalkan terjadinya kesalahan yang berulang.

Kemampuan paling mendasar yang perlu dimiliki oleh umat Muslim adalah keterampilan membaca Al-Qur'an⁷. Langkah pertama dalam mempelajari Al-Qur'an adalah mampu membacanya dengan baik dan benar. Hal ini sangat penting karena dalam Islam ibadah utama adalah salat, yang di dalamnya terdapat bacaan Al-Qur'an. Selain itu, membaca Al-Qur'an dengan baik juga dianggap sebagai suatu bentuk ibadah. Oleh karena

¹ Doni Saputra, Izza Masrukhatul Rodhiyah, and Mawaddatur Rohmah, "Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Huda Dusun Pusuh Besowo Timur Kecamatan Kepung Kediri" 4, no. 1 (2023).

² Titi mildawati dan Tasmin Tangngareng, "jenis-jenis Pendidikan (formal, non-formal dan informal) dalam perspektif islam." *vifada journal of education*, vol. 1, No.2 (2023), hlm.

³ Ginanjar Adam, "Manajemen Pembelajaran Bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas," 2017.

⁴ Alivia Apriliyanti et al., "THE ROLE OF THE AL-ITTIHAAD MADRASAH FORUM (FORMAT) ON QUALITY OF RELIGIOUS LEARNING IN MADRASAH DINIYAH AL-ITTIHAAD 2 PASIR LOR," 1, no. 6 (2022): 1025–28.

⁵ Ahmad Fatah and Muchammad Hidayatullah, "PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA" 15 (2021): 169–206.

⁶ Pemberdayaan Taman et al., "Di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk" 3, no. 2 (2022).

⁷ Abu Zaeni dan Nurlala Setia Ningsih, "peningkatan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui penerapan metode An-Nahdliyah," *SALIMIYA: Jurnal studi ilmu keagamaan islam*, vol. 3 (September 2013), hlm. 147.

itu, bagi seorang Muslim kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tepat memiliki nilai yang sangat tinggi. Inilah yang menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab suci memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Muslim⁸. Dengan demikian, diperlukan buku pegangan materi yang tepat dan sesuai agar pembacaan Al-Qur'an dapat dipelajari dengan fasih dan benar dalam penerapan tajwid.

Penguasaan ilmu tajwid, yang mencakup kaidah pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhārijul huruf dan sifat-sifatnya, hukumnya adalah fardhu kifayah. Sementara itu, membaca Al-Qur'an dengan menerapkan tajwid dihukumi fardhu 'ain, karena kesalahan dalam penerapannya dapat memengaruhi makna maupun keabsahan bacaan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an AlGhufron, sebuah lembaga nonformal yang berlokasi di Dusun Kesamben Desa Bawangan, Ploso, Jombang. Taman Pendidikan Al-Qur'an ini merupakan salah satu dari beberapa lembaga TPQ yang berada di desa Bawangan. TPQ ini memiliki jumlah santri yang cukup banyak (sekitar 70 santri) dibanding enam lembaga TPQ lainnya, namun hanya didukung oleh tiga ustadzah, yang menunjukkan adanya kekurangan tenaga pendidik yang tidak sebanding dengan jumlah santri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa TPQ Al-Ghufron mengalami beberapa kendala yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu kendala tersebut adalah masih adanya santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih.

Observasi dan analisis yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa para santri di TPQ Al-Ghufron telah memiliki pemahaman tentang *tajwid* (kaidah membaca Al-Qur'an), namun mereka belum mampu mengimplementasikannya secara optimal dalam praktik membaca Al-Qur'an. Selain itu, beberapa santri sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar tanpa mengeja, tetapi mereka masih kurang memperhatikan kaidah *tajwid*, seperti ketepatan panjang-pendek bacaan, penerapan sifat-sifat huruf, serta ketepatan makharijul huruf. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dan perhatian dari para guru, orang tua, serta lingkungan sekitar dalam membimbing dan mengawasi proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Proses pembelajaran tajwid di TPQ Al-Ghufron masih cenderung berpusat pada ustadzah, dengan penggunaan media yang terbatas pada metode ceramah dan buku panduan sederhana, sehingga masih rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Al-Ghufron, khususnya dalam penerapan kaidah tajwid. Selain itu, keterbatasan variasi metode pembelajaran yang aplikatif turut menjadi kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal. Kondisi tersebut menjadi dasar perlu adanya pendampingan pembelajaran tajwid yang lebih sistematis dan mudah diterapkan, seperti melalui pemanfaatan Kitab Tajwid Muyassar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilaksanakan program pendampingan belajar dalam bidang ilmu Tajwid berbasis *Kitab Tajwid Muyassar*. *Kitab Tajwid Muyassar* merupakan salah satu bahan ajar yang dirancang untuk memudahkan pemula dalam memahami ilmu tajwid secara praktis. Kitab ini menyajikan materi secara ringkas, sistematis, dan dilengkapi dengan contoh-contoh bacaan yang aplikatif sehingga memudahkan santri dalam belajar mandiri maupun terbimbing.

⁸ Reva Sheptiya Anjani, "Al-Qur'an dan Hadist Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim." *Religion: Jurnal Agama, social dan budaya*, hlm. 5.

Kegiatan ini secara spesifik bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan santri, sehingga mereka mampu memperdalam pemahaman terkait kaidah Tajwid serta meningkatkan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku.

Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini diarahkan pada pendampingan pembelajaran kepada santri dalam mengimplementasikan pembelajaran tajwid berbasis Kitab *Tajwid Muyassar*. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan para santri dapat meningkatkan pemahaman terhadap kaidah-kaidah tajwid secara sistematis, mampu mengaplikasikannya dalam praktik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mengalami peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an (Qur'anic reading skills) yang lebih fasih, tartil, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selain itu, pada kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar santri serta memperkuat kualitas pembelajaran tajwid di lingkungan TPQ Al-Ghufron.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan pendampingan pembelajaran tajwid yang berbasis pada *Kitab Tajwid Muyassar* memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Al-Ghufron. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek teknis pelafalan dan penerapan kaidah tajwid, tetapi juga diarahkan untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur dalam proses belajar.

Pendekatan berbasis *Kitab Tajwid Muyassar* ini diharapkan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih efektif, sistematis, dan terarah, sehingga memudahkan santri dalam memahami materi secara bertahap sesuai tingkat kemampuan mereka. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang bermakna, interaktif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengonfirmasi bahwa pendampingan pembelajaran (mentoring) dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an⁹. Penelitian lain oleh Zakiyah et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa kegiatan bimbingan belajar yang teratur dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal ketelitian tajwid dan cara pengucapan huruf hijaiyah. Pembelajaran tajwid memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Zulaihah dan Ajhuri (2024) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mampu meningkatkan ketepatan bacaan santri, khususnya dalam aspek makhraj huruf, penerapan hukum mad, serta kaidah waqaf dan ibtida'. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguasaan aspek fonetik dan aturan bacaan menjadi fondasi penting dalam membaca Al-Qur'an secara tartil.

Selaras dengan hal tersebut, Haryanto et al. (2025) mengungkapkan bahwa pembelajaran tajwid yang dirancang secara sistematis dan menarik di lingkungan TPQ tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual santri terhadap kaidah tajwid, tetapi juga berdampak positif terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan mudah dipahami terbukti mampu meningkatkan daya ingat serta memudahkan proses internalisasi materi oleh santri.

⁹ Nurul Khatimah, Abdul Rahim, and Muhamad Ridwan, "Implementasi Program Mentoring Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al- Qur'an Pada Mahasiswi" 09, no. 01 (2026): 65–75.

Temuan-temuan tersebut menjadi dasar penting bagi kegiatan ini untuk memilih pembelajaran tajwid berbasis *Kitab Tajwid Muyassar* yang sesuai dengan kebutuhan santri dan kondisi sekolah mitra.

Berdasarkan tiga hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran tajwid tidak hanya bergantung pada cara penyampaian materi, tetapi juga pada alat pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, dukungan dalam pembelajaran tajwid yang berbasis pada *Kitab Tajwid Muyassar* yang bersifat inovatif dan adaptif menjadi sangat penting untuk diusahakan terus-menerus guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara menyeluruh.

Kitab Tajwid Muyassar dipilih karena salah satu bahan ajar yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman dasar ilmu tajwid bagi pemula dengan pendekatan yang sederhana, sistematis, dan aplikatif. Penyajian materi dalam buku ini disusun secara ringkas namun tetap mencakup kaidah-kaidah penting dalam ilmu tajwid, sehingga mampu menjembatani kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik yang baru mengenal dasar-dasar membaca Al-Qur'an dengan benar. Selain itu, struktur materi yang terorganisir dengan baik memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep secara bertahap, mulai dari pengenalan hukum bacaan hingga penerapannya dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

Keunggulan utama kitab *Tajwid Muyassar* terletak pada penggunaan contoh bacaan yang praktis serta terdapat gambar makhraj huruf hijaiyah di dalam mulut, sehingga mempermudah siswa dalam menghubungkan teori dengan praktik membaca Al-Qur'an secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pembelajaran mandiri, tetapi juga efektif digunakan dalam proses pembelajaran yang dipandu oleh guru. Dengan demikian, kitab ini berperan sebagai media pembelajaran yang adaptif terhadap berbagai kondisi belajar, baik di lingkungan formal seperti madrasah maupun pembelajaran nonformal di rumah atau TPQ.

Dalam konteks pengembangan pembelajaran berbasis pengabdian kepada masyarakat (PKM), penggunaan kitab ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan literasi baca Al-Qur'an masyarakat, khususnya pada kelompok pemula. Implementasi bahan ajar yang sederhana dan mudah dipahami ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, mempercepat pemahaman konsep tajwid, serta memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan demikian, *Tajwid Muyassar* tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai instrumen pendukung peningkatan kualitas pendidikan keagamaan di masyarakat.

Ilmu tajwid adalah cabang dari pengetahuan yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an dengan cara tepat dan tartil¹⁰. Namun, dalam praktiknya, banyak santri dan pemula mengalami kesulitan dalam memahami kaidah-kaidah tajwid karena kompleksitas materi serta keterbatasan metode penyajian yang kurang praktis. Oleh karena itu, hadirnya kitab *Tajwid Muyassar* menjadi salah satu solusi inovatif dalam pembelajaran tajwid. Sesuai dengan namanya, *Muyassar* mengandung makna "yang dimudahkan". Nama ini mencerminkan tujuan utama kitab tersebut, yaitu memberikan kemudahan bagi para santri dalam mempelajari ilmu tajwid.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, *Tajwid Muyassar* disusun dan dirangkai dalam kemasan yang praktis dan modern. Penyusunan materi dilakukan dengan pendekatan sistematis sehingga pembaca dapat mengakses pelajaran secara bertahap tanpa merasa terbebani. Selain dari segi penyajian, penjelasan materi tajwid di dalam kitab ini juga

¹⁰ Mia Fitriah Elkarimah and Zainal Arifin Madzkur, "PKM Pembelajaran Ilmu Tajwid Karya KH. M Qomari Sholeh Dengan Metode Halaqah Di TPA Hayatinnur" 2, no. 2 (2024): 68–75.

dirancang dengan bahasa yang singkat, padat, namun tetap mudah dipahami oleh pembaca. Karakteristik ini menjadi pembeda dengan kitab-kitab tajwid klasik yang cenderung menggunakan bahasa yang kompleks dan kurang komunikatif bagi pemula.

Dengan demikian, kitab *Tajwid Muyassar* tidak hanya mengedepankan aspek kemudahan akses, tetapi juga efektivitas pemahaman melalui gaya bahasa yang komunikatif dan sistematis. Kehadiran kitab ini diharapkan dapat menjawab tantangan pembelajaran tajwid di era modern, di mana efisiensi waktu dan kemudahan pemahaman menjadi prioritas utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif struktur penyajian dan efektivitas metode yang digunakan dalam kitab *Tajwid Muyassar* sebagai bahan ajar tajwid bagi santri tingkat dasar. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pengembang materi ajar dalam memilih atau menyusun kitab tajwid yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yaitu suatu strategi yang menitikberatkan dalam pemanfaatan kekuatan, potensi, dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk modal utama pada proses pembangunan¹¹. Pendekatan ini mengalihkan fokus dari paradigma berbasis masalah (*problem-based approach*) menuju paradigma berbasis aset (*asset-based approach*), di mana setiap komunitas diyakini memiliki sumber daya yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan¹².

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di TPQ Al-Ghufron yang bertempat di Dusun Kesamben, Desa Bawangan, Kec. Ploso, Kabupaten Jombang. Penerapan pendekatan ABCD dalam kegiatan ini ditujukan untuk pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh santri, tenaga pengajar, serta lingkungan kelembagaan sebagai komponen pendukung dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an¹³.

Aset yang diidentifikasi dalam kegiatan ini mencakup sumber daya manusia (santri dan ustadzah), aset kelembagaan, serta aset sosial yang berkembang di lingkungan TPQ. Berdasarkan hasil pemetaan aset tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang tersedia guna mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara efektif serta berorientasi jangka panjang.

Berdasarkan observasi awal, kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an masih tergolong rendah, khususnya dalam penerapan kaidah tajwid. Oleh karena itu, pendekatan ABCD dipandang relevan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki oleh komunitas.

Mitra dalam kegiatan ini adalah seluruh santri TPQ Al-Ghufron yang berjumlah sekitar 70 orang dengan pendampingan dari ustadzah sebagai tenaga pengajar. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara luring selama kurang lebih 25 hari dengan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh peserta.

¹¹ Wawan Herry Setyawan, dkk., *Asset Based Community Development (ABCD)* (Samarinda: PT Gaptek Media Pustaka, 2022), hlm. 12.

¹² John P. Kretzmann dan John L. McKnight, *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets* (Illinois: ACTA Publications, 1993), hlm. 13.

¹³ Cormac Russell dan John McKnight, *The Connected Community: Discovering the Health, Wealth, and Power of Neighborhoods* (San Francisco: Berrett-Koehler, 2022), hlm. 45.

Pelaksanaan program dilakukan melalui tahapan dalam pendekatan ABCD yang bersifat sistematis dan siklik, yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*, yang digunakan sebagai landasan dalam menyusun strategi pendampingan secara partisipatif dan terarah¹⁴.

Discovery (Identifikasi Aset). Pada tahap ini dilakukan melalui observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi dan potensi yang dimiliki TPQ Al-Ghufron. Ditemukan aset berupa jumlah santri yang cukup banyak, tenaga pendidik, serta penggunaan Kitab Tajwid Muyassar sebagai media pembelajaran. Selain itu, teridentifikasi pula kemampuan awal santri menunjukkan keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam penerapan hukum tajwid dan makhārijul ḥurūf.

Dream (Perumusan Tujuan). Pada tahap ini dilakukan melalui penyelarasan tujuan antara peneliti dan pihak TPQ. Tujuan utama program adalah Mendorong peningkatan kompetensi santri dalam membaca Al-Qur'an secara benar dengan memperhatikan kaidah tajwid, serta meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri santri dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya yaitu tahap *Design* (Perancangan Program), Dalam tahap ini disusun strategi pembelajaran dengan mengintegrasikan Kitab Tajwid Muyassar dan pendekatan *Project Based Learning* (PjBL). Kegiatan dirancang dalam bentuk latihan bersama, diskusi, praktik membaca, serta evaluasi berkala guna menciptakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif.

Kemudian tahap *Define* (Pelaksanaan Program), pada tahap implementasi dilakukan melalui pemberian materi dasar tajwid, praktik penggunaan Kitab Tajwid Muyassar, pendampingan individu dan kelompok, serta sesi praktik membaca Al-Qur'an (*microteaching*).

Tahap terakhir, yaitu *Destiny*, merupakan tahap implementasi sekaligus evaluasi program. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelaksanaan pembelajaran, pendampingan membaca Al-Qur'an, koreksi kesalahan bacaan, serta monitoring perkembangan santri. Penilaian hasil kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test yang didukung oleh observasi dan wawancara guna mengidentifikasi peningkatan kemampuan santri pasca mengikuti program.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an santri, baik dari aspek pemahaman tajwid maupun keterampilan membaca. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dengan menggunakan indikator penilaian yang mencakup ketepatan makhārijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta ketepatan panjang dan pendek bacaan. Berdasarkan hasil tersebut, mengindikasikan bahwa sebagian besar santri telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara mandiri dengan penerapan kaidah tajwid yang sesuai.

¹⁴ Alison Mathie dan Gordon Cunningham, "From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development as a Strategy for Community-Driven Development," *Development in Practice* 13, no. 5 (2003): 474-486.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ABCD efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis komunitas. Selain itu, seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan peran aktif santri dan pengajar, sehingga program tidak hanya bersifat pendampingan, tetapi juga mendorong terwujudnya pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pendampingan Pembelajaran Tajwid Berbasis Kitab Tajwid Muyassar untuk Improving Qur’anic Reading Skills Santri TPQ Al-Ghufron” bagi anak-anak di dusun kesamben desa bawangan telah diselenggarakan secara komprehensif dan sistematis, rangkaian kegiatan yang berlangsung kurang lebih selama 25 hari mulai dari tanggal 15 februari sampai dengan tanggal 11 maret 2026 kegiatan ini di ikuti oleh 3 orang pengajar serta 70 santri aktif. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga tahap evaluasi akhir, telah dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pembelajaran tajwid berbasis kitab *tajwid muyassar* guna improving *qur’anic reading skills* santri TPQ Al-Ghufron. Berikut ini di paparkan secara rinci pelaksanaan serta hasil yang diperoleh dari setiap tahapan kegiatan tersebut.

Pembukaan dan Penyelarasan Tujuan Program

Kegiatan pendampingan pembelajaran tajwid di TPQ Al-Ghufron diawali dengan tahap pembukaan dan penyelarasan tujuan program. Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu melakukan proses perizinan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Pihak yang ditemui antara lain kepala Yayasan TPQ Al-Ghufron, para tenaga pendidik, serta para santri yang belajar mengaji di TPQ tersebut. Dalam kesempatan tersebut peneliti menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an para santri melalui pemanfaatan Kitab Tajwid Muyassar sebagai media pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk membangun kesepahaman antara peneliti, pihak yayasan, serta para tenaga pendidik mengenai pentingnya kegiatan pendampingan pembelajaran tajwid bagi peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an santri.

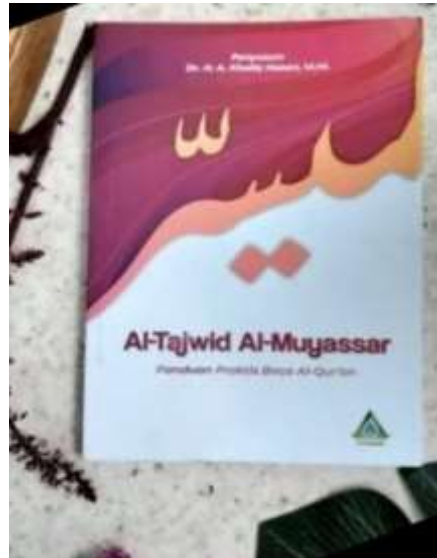


Gambar 1. pertemuan pertama peneliti kepada kepala yayasan

Dasar-Dasar Belajar Ilmu Tajwid

Setelah tahap pembukaan dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi dasar terkait ilmu tajwid Yang berkiblatkan kepada kitab *tajwid muyassar*. Pada tahap ini peneliti memberikan pemaparan awal mengenai pentingnya memahami kaidah tajwid

dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Selain itu, peneliti juga mengajak para santri untuk mengidentifikasi kemampuan awal mereka dalam membaca Al-Qur'an, mengidentifikasi materi yang terkandung pada ilmu tajwid seperti hukum hukum mad, hukum nun mati dan tanwin, waqof, makharijul huruf, serta sifat sifat huruf. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an secara bergiliran sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan setiap santri. Dari kegiatan tersebut ditemukan beberapa kesalahan dan kesulitan yang dialami santri, terutama dalam penerapan hukum tajwid dan pelafalan makhārijul ḥurūf.



Gambar 2. Kitab tajwid muyassar

Praktik Penggunaan Tajwid Muyassar

Tahap selanjutnya adalah praktik penggunaan Kitab Tajwid Muyassar sebagai media pembelajaran. Kitab ini digunakan sebagai panduan untuk membantu santri memahami aturan-aturan tajwid secara lebih sederhana dan sistematis. Karna pemaparan materi di dalam nya sangat sistematis, singkat dan mudah di fahami oleh para santri TPQ Melalui penggunaan kitab tersebut, selain para santri praktik membaca Al Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar, sebelum semua itu santri terlebih dahulu mempelajari teori tajwid yang materi nya sudah ada dalam kitab tajwid santri tidak hanya mempelajari teori tajwid, tetapi juga mempraktikkan langsung kaidah tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Selama proses pembelajaran Peneliti memberikan dampingan secara individual dan juga kelompok, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui secara detail kesalaham bacaan yang masih sering terjadi.



Gambar 3. Pendalaman materi tajwid muyassar

Perancangan Perangkat Ajar Berbasis PjBL

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti juga merancang proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Project Based Learning (PjBL). Pendekatan ini di pilih karna mampu merubah pola kegiatan belajar mengajar yang awal mulanya bertumpu pada pendidik (guru) menjadi pembelajaran yang lebih mendahulukan keaktifan para peserta didik. pembelajaran yang asalnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada keaktifan santri¹⁵. Pendekatan tersebut di rancang untuk mengubah santri dari menerima materi yang pasif menjadi peserta didik yang aktif ber kontribusi dalam dalam pembelajaran. Melalui pendekatan ini, kegiatan pembelajaran dirancang dalam bentuk latihan bersama, diskusi, serta evaluasi bacaan secara berkala. Dengan demikian, santri di arahkan santri dapat belajar secara lebih aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Melalui penerapan pendekatan project based learning ini, di harapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, agar santri tidak hanya mengenal materi dan menghafal aturan tajwid, akan tetapi juga mampu untuk mengaplikasikannya pada situasi nyata sehari hari.

Sesi Praktik Kelas (Microteaching)

Setelah perancangan pembelajaran dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik kelas. Tahap selanjutnya yang di lakukan oleh para santri adalah praktik membaca Alquran secara langsung dan bergilir di hadapan peneliti dan tenaga pendidik. Setiap bacaan kemudian dievaluasi untuk mengetahui kesalahan yang masih terjadi, baik dari segi kelancaran membaca, penerapan hukum tajwid, maupun ketepatan pelafalan makhārijul ḥurūf. Melalui kegiatan praktik ini, selama proses pembelajaran berlangsung santri di buat nyaman dan tentunya tidak menegangkan. Sehingga santri lebih percaya diri dan tidak malu membacaa Al-Qur'an di depan banyak orang, setiap bacaan yang di baca secara langsung akan di lakukan evaluasi dengan cara menjelaskan letak kesalahan membenarkan dan memberi contoh secara langsung. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada lancar atau tidak nya santri TPQ dalam membaca akan tetapi juga mencakup beberapa aspek penting dalam ilmu tajwid seperti Panjang pendek harokat,

¹⁵ Damayanti Nababan, Alisia Klara Marpaung, dan Angeli Koresy, "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2 (2023), hlm. 708

makhoriijul huruf, sifatul huruf, hukum hukum mad dan lain lain. Dengan demikian santri dapat memahami kesalahan yang mereka lakukan serta memperoleh arahan secara langsung untuk memperbaiki bacaan mereka. Pendekatan ini membuat proses belajar menjadi lebih aktif dan saling mendukung antara sesama santri TPQ.



Gambar 4. Mengaji Al-Qur'an yang di lakukan dengan bergilir

Monitoring Implementasi di Kelas dan Evaluasi

Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah pendampingan implementasi pembelajaran tajwid secara berkelanjutan. Pada tahap ini Peneliti memberikan bimbingan serta latihan membaca Al-Qur'an pada santri tidak hanya bersifat sementara, akan tetapi dapat berkembang secara konsisten dari waktu ke waktu. Pendampingan ini juga diberikan secara lebih intensif kepada bebrapa santri yang dalam membaca Al qur'an nya masih mengalami kesulitan dalam membaca. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan tersebut, disepakati bersama bahwa program pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ghufron akan dilaksanakan secara rutin dengan metode yang lebih interaktif. Kegiatan pembelajaran dirancang dalam bentuk latihan bersama dan evaluasi secara berkala dengan melibatkan seluruh santri serta tenaga pendidik TPQ Al-Ghufron, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an santri agar lebih fasih dan sesuai dengan standar ilmu tajwid.



Gambar 5. Evaluasi kepada santri

Untuk mengetahui perubahan kondisi dan capaian peserta setelah pelaksanaan kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman tajwid, motivasi belajar, metode pembelajaran, sistem evaluasi, serta pendampingan santri. Hasil evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan untuk melihat perubahan yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan program. Hasil evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan

No	Sebelum Kejadian	Setelah Kejadian
1.	Kemampuan membaca Al Quran masih terbatas, banyak santri belum lancar dan belum memahamai hukum tajwid. (skor kelancaran 55.0, tajwid 50.5)	Kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat, santri lebih lancar dan mampu menerapkan hukum takwid dasar. (skor kelancaran 82.5, tajwid 80.0)
2.	Motivasi belajar santri masih rendah, kurang percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di depan guru maupun teman	Motivasi dan kepercayaan diri meningkat, terlihat dari keberanian santri dalam membaca dan partisipasi aktif dalam kegiatan.
3.	Pembelajaran masih bersifat konvensional (ceramah), santri cenderung pasif dan kurang terlibat dalam praktik	Pembelajaran lebih interaktif melalui latihan bersama, praktik langsung, dan pendekatan aktif sehingga santri lebih terlihat.
4.	Pemahaman tajwid masih rendah dan belum terstruktur, santri masih banyak yang kesulitan membedakan hukum bacaan.	Santri memahami dasar dasar tajwid secara lebih sistematis melalui penggunaan kitab tajwid mutyassar dan mampu mengaplikasikannya

5.	Belum terdapat sistem evaluasi yang terstruktur, penilaian hanya berdasarkan pengamatan umum	Tersedia sistem evaluasi yang lebih sistematis (praktek membaca dan evaluasi berkala setiap harinya) untuk mengukur perkembangan santri
6.	Pendampingan belajar masih terbatas, belum ada bimbingan khusus untuk santri yang mengalami kesulitan	Pendampingan di lakukan secara berkelanjutan dan lebih intensif, termasuk bimbingan individual bagi santri yang membutuhkan

Hasil utama dari penelitian ini dapat di ringkas dalam beberapa poin. Pertama, terdapat peningkatan mencolok pada kemampuan membaca Al- Qur'an santri, mencakup kelancaran dan penguasaan tajwid. Peningkatan ini di buktikan secara kuantitatif melalui perbandingan skor pra dan pasca intervensi, yakni skor kelancaran nauk dari 55,0 jadi 82,5 sedangkan skor tajwid dari 50,5 menjadi 80,0 temuan ini mengonfirmasi afektivitas metode pembelajaran yang di gunakan dalam mengoptimalkan kompetensi membaca Al- Qur'an secara komperhensif.

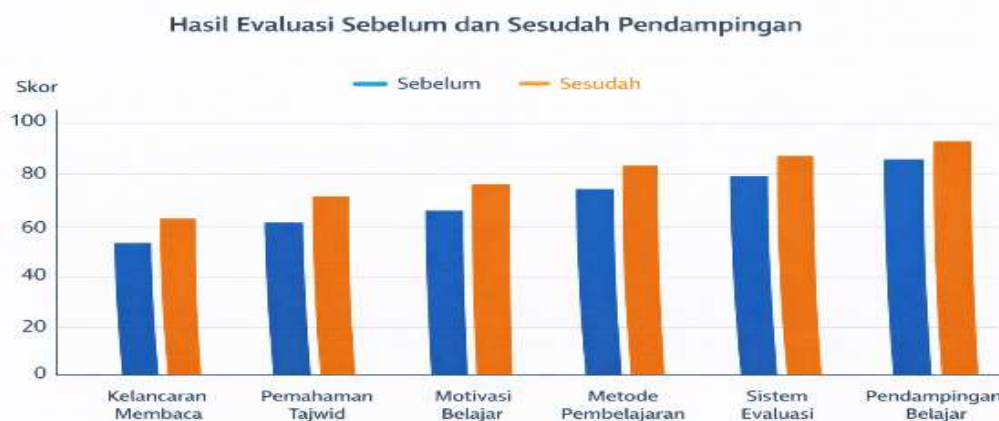
Kedua, motivasi rasa peraya diri santri mengalami kemajuan signifikan selama proses belajar, yang mana awalnya santri cenderung pasif dan ragu untuk membaca Al- Qur'an dengan lantang, sekarang mereka lebih tampak percaya diri dan berani untuk mengaji di depan banyak orang. Perubahan penguasaan ilmu tajwid santri menjadi lebih terstruktur. Melalui kitab tajwid muyassar, santri tidak hanya mengetahui tentang teori saja tapi mereka mampu untuk menerapkan nya dalam mengaji Al-Qur'an. Perubahan yang lain juga terasa pada kualitas pendampingan belajar sebagai pendukung keberhasilan program. Pendampingan yang awalnya minim kini lebih intensif dan berkelanjutan, termasuk pada bimbingan khusus pada santri yang memiliki kesulitan lebih dari pada santri yang lain, sehinga semua santri mendapat perhatian sesuai dengan kebutuhan mereka.

Analisis mendalam terhadap hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat yang di laksanakan di TPQ Al Ghufroon telah berhasil mencapai tujuan yang di tetapkan secara efektif serta berdampak positif dan signifikan bagi kemajuan kualitas pembelajaran Al qur'an. Capaian ini berhasil di raih berkat penerapan pendekatan pendampingan holistik yang tidak semata mata berpusat pada kemampuan teknis membaca namun juga menintegrasikan pemahaman tajwid, peningkatan motivasi belajar, penerapan metode pembelajaran aktif, serta penyediaan sistem evaluasi dan pendampingan yang berkelanjutan. Pencapaian tujuan kegiatan dapat di verifikasi oleh keadaan sebelum dan sesudah pelaksanaan program selama 26 hari yang melibatkan 70 santri. Tujuan utama, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, tercapai secara meyakinkan. Hal ini di buktikan denga nada nya peningkatan skor pencapaian.

Peningkatan ini terlihat sangat praktis dalam kemampuan santri membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tajwid yang benar. Tujuan kedua, perihal peningkatan motivasi dan kepercayaan diri santri menunjukkan hasil yang memuaskan. Awalnya santri yang cenderung sangat pasif dan kurang percaya diri sekarang menjadi lebih berani aktif dan antusias. Tujuan ketiga, yaitu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, berhasil di wujudkan melalui penerapan pendekatan project-based learning (PjBL) yang kemudian di padukan dengan kitab tajwid muyassar. Transformasi ini mengubah pada pola pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada keaktifan santri. Kegiatan ini seperti Latihan Bersama, praktik secara langsung, diskusi dan lain lain.

Tujuan keempat yaitu meningkatkan pemahaman ilmu tajwid secara sistematis, secara melalui kitab tajwid muyassar sebagai media pembelajaran utama. Struktur yang sederhana dalam kitab tersebut sangat memudahkan para santri dalam memahami konsep dasar dasar tajwid, seperti hukum nun mati dan tanwin, sifatul huruf, makharijul huruf, hukum bacaan mad dan lain lain. Lebih dari itu, santri dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam praktik membaca Al-Qur'an. Tujuan kelima adalah pengembangan sistem evaluasi pembelajaran, berhasil di realisasikan melalui penerapan evaluasi berbasis praktek membaca dan penilaian berkala. Sebelumnya, sistem evaluasi masih di umum dan tidak berstruktur setelah program ini di laksanakan lebih terstruktur dan jelas.

Tujuan akhir dari pada penelitian adalah peningkatan kualitas pendampingan belajar, juga menunjukan hasil yang positif, termasuk juga pada bimbingan khusus yang lakukan pada anak anak yang mengalami kesulitan. Implikasi praktis dari kegiatan ini bersifat transformatif. Khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Ghufroon. Dalam kontes akademik yang sangat luas, hasil kegiatan ini menguatkan temuan penting bahwa pembelajaran berbasis praktik dan pendekatan aktif memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar, penggunaan media pembelajaran yang sistematis seperti kitab tajwid muyassar serta penerapan pendekatan metode PjBL menunjukan integrasi antara materi, metode dan pendampingan yang tepat dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan dan motivasi belajar peserta didik.



Gambar 6. Hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan

Meskipun kegiatan ini menimbulkan dampak yang positif, tetap terdapat beberapa hal yang perlu di cermati. Durasi pelaksanaan yang relatif singkat mungkin belum cukup untuk memastikan internalisasi materi secara mendalam bagi seluruh santri, selain itu keberlanjutan program sangat bergantung pada konsistensi pendampingan yang di lakukan oleh peserta didik setelah kegiatan berakhir. Namun demikian, keunggulan utama dari program ini terletak pada pendekatannya yang sistematis, kontekstual, serta berorientasi pada kebutuhan anak anak di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menunjuk kan bahwa kombinasi antara pengguna media pembelajaran yang tepat, peranan metode pembelajaran interaktif, sistem evaluasi yang terstruktur, serta pendampingan yang berkelanjutan merupakan kunci utama

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman tajwid santri TPQ secara efektif dan berkelanjutan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *pendampingan pembelajaran tajwid berbasis kitab tajwid muyassar untuk improving qur'anic reading skills santri TPQ Al-Ghufron*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang berlangsung selama 25 hari tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penerapan pembelajaran tajwid berbasis kitab tajwid muyassar Menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an santri, mencakup aspek kelancaran bacaan serta penguasaan aturan tajwid. Hal ini tercermin dari peningkatan kemampuan santri yang cukup signifikan, ditunjukkan melalui kenaikan skor kelancaran membaca dari 55,0 menjadi 82,5 serta pemahaman tajwid dari 50,5 menjadi 80,0, yang mengindikasikan adanya penguatan pada aspek pengetahuan dan keterampilan praktik. Selain itu, perubahan positif juga terlihat pada meningkatnya partisipasi, rasa percaya diri, dan ketepatan santri dalam menerapkan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Di samping itu, penggabungan pendekatan ABCD dengan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu mendorong perubahan proses pembelajaran ke arah yang lebih aktif, sistematis, dan berkesinambungan, terutama melalui penerapan evaluasi yang lebih terstruktur. Temuan ini menegaskan bahwa pendampingan yang dirancang secara menyeluruh efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an, sekaligus memperkuat motivasi dan kemandirian belajar santri.

Berdasarkan temuan hasil kegiatan serta evaluasi yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran ini di sarankan untuk terus di kembangkan dan di laksanakan secara berkelanjutan oleh Lembaga TPQ maupun Lembaga Pendidikan Al-Qur'an lainnya.
2. Pendidik perlu mengoptimalkan model pembelajaran yang bersifat interaktif dan aplikatif agar santri tidak hanya menguasai aspek konseptual tajwid, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara efektif dalam praktik membaca Al-Qur'an.
3. Pengembangan program serupa pada kegiatan pengabdian atau penelitian selanjutnya juga perlu di lakukan dengan cakupan peserta yang lebih luas, penggunaan media yang lebih variative, serta durasi pendampingan yang lebih Panjang agar di peroleh hasil yang lebih optimal untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan finansial dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Ucapan terimakasih secara khusus di sampaikan kepada orang tua yang telah memberikan doa, dukungan moral, serta bantuan dana sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selma aproses pelaksanaan kegiatan. Selain itu, apresiasi yang tinggi di berikan kepada pihak kampus yang telah memfasilitasi dan menddukung secara finansial maupun admidistratif. Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang di berikan mendapat balasan yang baik, Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Ginanjar. *Manajemen Pembelajaran bagi Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darul Abror Watumas Purwanegara Purwokerto Utara Banyumas*. 2017.
- Anjani, Reva Sheptiya. "Al-Qur'an dan Hadist sebagai Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, hlm. 5.
- Apriliyanti, Alivia, et al. "The Role of the Al-Ittihaad Madrasah Forum (FORMAT) on Quality of Religious Learning in Madrasah Diniyah Al-Ittihaad 2 Pasir Lor." *Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 6, 2022, hlm. 1025–1028.
- Elkarimah, Mia Fitriah, dan Zainal Arifin Madzkur. "PKM Pembelajaran Ilmu Tajwid Karya KH. M. Qomari Sholeh dengan Metode Halaqah di TPA Hayatinnur." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 2, 2024, hlm. 68–75.
- Fatah, Ahmad, dan Muchammad Hidayatullah. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 15, 2021, hlm. 169–206.
- Khatimah, Nurul, Abdul Rahim, dan Muhamad Ridwan. "Implementasi Program Mentoring dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Mahasiswi." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1, 2026, hlm. 65–75.
- Kretzmann, John P., dan John L. McKnight. *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Illinois: ACTA Publications, 1993.
- Mathie, Alison, dan Gordon Cunningham. "From Clients to Citizens: Asset-Based Community Development as a Strategy for Community-Driven Development." *Development in Practice*, vol. 13, no. 5, 2003, hlm. 474–486.
- Mildawati, Titi, dan Tasmin Tangngareng. "Jenis-Jenis Pendidikan (Formal, Nonformal, dan Informal) dalam Perspektif Islam." *Vifada Journal of Education*, vol. 1, no. 2, 2023.
- Nababan, Damayanti, Alisia Klara Marpaung, dan Angeli Koresy. "Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, vol. 2, no. 2, 2023.
- Pemberdayaan Taman, et al. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 2, 2022.
- Russell, Cormac, dan John McKnight. *The Connected Community: Discovering the Health, Wealth, and Power of Neighborhoods*. San Francisco: Berrett-Koehler, 2022.
- Saputra, Doni, Izza Masrukhatir Rodhiyah, dan Mawaddatur Rohmah. "Pendampingan Pembelajaran Ilmu Tajwid untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Dusun Pusuh Besowo Timur Kecamatan Kepung Kediri." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 1, 2023.
- Setyawan, Wawan Herry, dkk. *Asset Based Community Development (ABCD)*. Samarinda: PT Gaptek Media Pustaka, 2022.
- Zaeni, Abu, dan Nurlela Setia Ningsih. "Peningkatan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, vol. 3, September 2013, hlm. 147.